

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Program dokumenter “Pilar Pengabdian” adalah video yang dibuat dan diproduksi guna memenuhi kewajiban penulis dalam mencapai gelar sarjana. Proses produksi program dokumenter ini menggunakan metode praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Dalam pelaksanaannya, penulis berhasil memenuhi tujuan dan rancangan awal yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, tak dapat dipungkiri bahwa karya yang penulis produksi belum sempurna dan tetap mendapatkan kritik, saran dan evaluasi dari pihak-pihak yang ahli dalam bidang ini.

Pertama, dalam proses produksinya, penulis menerapkan teori *storytelling* dan mengikuti dasar-dasar penyusunan dokumenter yang telah dibuat oleh para ahli. program dokumenter dan dokumenter ini dibuat tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kewajiban penulis dalam mencapai gelar sarjana. Melainkan, untuk kembali menyadarkan masyarakat bahwa masih banyak guru yang berjuang mati-matian guna meningkatkan kualitas generasi Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengangkat kisah-kisah guru honorer yang mengajar di sekolah-sekolah yang terpencil.

Kedua, dokumenter ini dirancang supaya bisa disaksikan secara *on demand* sehingga Youtube menjadi platform pilihan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Penulis membuat dua versi video, pertama adalah program dokumenter yang dibagi ke dalam 12 episode dan diunggah ke *channel* Youtube Pilar Pengabdian. Kedua, adalah dokumenter berdurasi 25 menit yang berhasil diunggah ke *channel* Youtube *KompasTV*. Kedua video tersebut telah mendapatkan total 1000 views sejak diunggah pada 23 Juni 2025 hingga 29 Juni 2025. Namun, angka tersebut kemungkinan dapat bertambah seiring waktu.

Ketiga, program dokumenter dan dokumenter ini bercerita tentang perjuangan pendidik dan tenaga pendidik yang belum bisa mendapatkan kehidupan layak dan harus berjuang untuk mengajar di sekolah.

Dalam proses produksinya, penulis menerapkan teori *storytelling* dan mengikuti dasar-dasar penyusunan dokumenter yang telah dibuat oleh para ahli. Meskipun terdapat beberapa catatan dan evaluasi, dokumenter “Pilar Pengabdian” telah mencapai tujuannya dan diharapkan dapat memberikan *insight* mendalam mengenai situasi pendidikan dewasa ini serta meningkatkan kepedulian masyarakat mengenai tenaga pendidik dan pendidik yang masih berjuang untuk hidup sejahtera.

5.2 Saran

Proses pembuatan program dokumenter “Pilar Pengabdian” memberikan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Selama perjalanan ini, terdapat banyak rintangan yang tidak bisa dihindari. Namun, dengan semangat untuk lulus kuliah jenjang S-1, penulis berhasil mengatasi rintangan tersebut.

Oleh karena itu, untuk mencegah rintangan serupa yang pernah penulis alami, penulis ingin membagikan pengalaman dan saran kepada universitas serta mahasiswa yang akan menyusun karya yang sama.

1. Universitas

Dalam proses pembuatan dokumenter, durasi adalah salah satu aspek terpenting yang harus dipertimbangkan dengan baik. Bagi penulis, durasi harus sesuai dengan bobot konten dan topik yang diambil. Berdasarkan pengalaman penulis, penetapan durasi minimum tiga jam untuk sebuah program perlu dievaluasi lagi. Hal ini dikarenakan, sulit untuk membuat alur cerita yang mengalir dan tidak membosankan dengan durasi tiga jam. Meskipun dari total durasi tiga jam tersebut dibagi menjadi 3 episode sehingga masing-masing menjadi satu jam, tetap sulit untuk membuat alur yang nyaman ditonton. Hal ini juga mempersulit penulis dan teman-teman seperjuangan untuk mengunggah karya ke media yang

biasanya tidak menerima dokumenter berdurasi lebih dari 45 menit. Hal ini membuat memaksa penulis dan teman-teman seperjuangan untuk membuat dua versi dokumenter yang tentu saja akan memakan lebih banyak waktu dan biaya.

2. Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang ingin membuat skripsi berbasis karya, penulis menyarankan untuk mempersiapkan semua aspek dengan detail, dan disiapkan dari masa pengambilan mata kuliah *seminar proposal*. Hal ini diperlukan karena bagi penulis, 6 bulan untuk pembuatan dokumenter hanya cukup untuk masa produksi dan pascaproduksinya saja. Sehingga, waktu 6 bulan sebelumnya dapat digunakan untuk praproduksi dan observasi lapangan.

Selain itu, jika ingin mengunggah karya ke media, sebaiknya mahasiswa tidak langsung memberikan karya yang sudah rampung, melainkan terlebih dahulu melakukan *pitching* proposal. Hal ini karena, jika ingin mengunggah karya ke media, karya tersebut harus mengikuti ketentuan media, sehingga perubahan-perubahan, baik *minor* maupun *major*, tidak dapat dihindari. Jika dari awal, karya belum dibuat, perubahan-perubahan ini dapat dilakukan sembari proses produksi berjalan.

Kemudian, Pemilihan tim produksi juga perlu dipertimbangkan dengan sangat baik dan memperhatikan dampak jangka panjang. Berdasarkan pengalaman penulis, pembuat karya harus memastikan bahwa kru yang dipilih memiliki satu visi yang sama sehingga tidak terjadi banyak perbedaan pendapat dan perdebatan yang tidak perlu. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk bersiap atas segala perdebatan atau perseteruan yang pasti terjadi selama proses produksi. Hal ini tentu saja tidak dapat dihindari, tetapi dapat dilalui dengan kepala dingin dan pemikiran yang lebih objektif.